KEBIASAAN MASYARAKAT DALAM MEMILIH PENGOBATAN ALTERNATIF TERHADAP SUATU PENYAKIT DI DESA SAMAULUE KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG***Community Habits in Choosing Alternative Medicine for a Disease in Samaulue Village Lanrisang District Pinrang Regency***

Irma Yanti*, Henni Kumaladewi Hengky, Herlina Muin

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

*(Email: masriahependy@gmail.com)

ABSTRAK

Pengobatan alternatif merupakan pengobatan tradisional yang kembali digunakan sebagai alternatif dari pengobatan konvensional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebiasaan masyarakat memilih pengobatan alternatif terhadap suatu penyakit di tinjau dari faktor sosial, faktor ekonomi, faktor budaya, faktor psikologis, faktor kejenuhan terhadap pelayanan medis dan faktor manfaat dan keberhasilan di Desa Samaulue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis yaitu survei deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi didalam suatu populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam variabel. Penelitian tertinggi menunjukkan bahwa 75.84% masyarakat memilih pengobatan alternatif di karenakan alternatif tidak mahal serta waktu pengobatan yang tidak lama untuk menyembuhkan penyakit. Sedangkan di tinjau dari faktor psikologi penelitian menunjukkan bahwa 49.6% masyarakat dominan memilih di karenakan masyarakat merasa nyaman setelah di obati, dan dapat memberikan ketenangan. Disarankan bagi masyarakat desa Samaulue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang sebaiknya mempelajari keutamaan dan manfaat pengobatan alternatif ini agar masyarakat juga mempunyai informasi dalam menanggapi pengobatan alternatif. Bagi pelayanan medis di harapkan menjadi dasar pertimbangan khususnya bagi pelayanan medis dalam menyikapi penggunaan pengobatan alternatif dan diharapkan pihak pelayanan medis untuk menyikapi penggunaan pengobatan alternatif dan diharapkan pihak pelayanan medis untuk menyikapi masyarakat terhadap pengobatan alternatif.

Kata Kunci : Pengobatan alternatif, faktor Sosial, faktor ekonomi, faktor budaya, faktor psikologis, faktor kejenuhan terhadap pelayanan medis, faktor manfaat

ABSTRACT

Alternative medicine is a traditional medicine that is re-used as an alternative to conventional medicine. The purpose of this study was to determine the community's habit of choosing alternative treatments for a disease in terms of social factors, economic factors, cultural factors, psychological factors, factors of saturation of medical services and the benefits and success factors in Samaulue Village, Lanrisang District, Pinrang District. The results showed that of the six variables. The highest research shows that 75.84% of people choose alternative treatments because the alternative is inexpensive and the treatment time is not long to cure the disease. While in terms of psychological factors, the research shows that 49.6% of the dominant community chooses because people feel comfortable after being treated, and can provide peace. As for suggestions for the community and further research researchers, for the community of Samaulue village, Lanrisang Subdistrict, Pinrang Regency, it is better to study the benefits and benefits of this alternative treatment so that the community also has information in responding to alternative medicine. as the highest factor why patients choose alternative medicine in Samaulue Village, Lanrisang Subdistrict, Pinrang Regency. For medical services, it is expected to become a basis for consideration, especially for medical services in addressing the use of alternative medicine, and it is expected that medical services will respond to the use of alternative medicine. medical treatment for the community against alternative medicine.

Keywords: *Alternative medicine, Social Factors, Economic Factors, Factors, Cultural Factors, Psychological Factors, Saturation Factors of Medical Services, Benefit Factors*

PENDAHULUAN

Kalangan ilmu kedokteran modern menyimpulkan bahwa suatu penyakit yang menimpa seseorang di sebabkan 2 faktor yakni fisik (30%) dan non fisik (70%). Faktor fisik muncul dalam manifestasi tertentu seperti

lemahnya kekebalan tubuh terhadap penyebab yakni virus dan kuman sedangkan faktor non fisik berkaitan dengan unsure rohani, sukma, pola hidup, stress, fikiran, lingkungan dan sebagainya.¹ Menurut Siregar dalam kini kedokteran alternatif lebih di kenal sebagai kedokteran naturotapi

yang baru berkembang di Indonesia. Pengobatan alternatif adalah cara pengobatan tradisional yang kembali di gunakan sebagai alternatif dari pengobatan konvensional. Dengan semakin banyaknya penelitian mengenai cara pengobatan ini yang terbukti relative ampuh dan aman menurut persyaratan pengobatan. Modern, banyak dari cara pengobatan tradisional atau komplemen (complement), sehingga berkembang menjadi CAM (*Complomentary and Alternative Medicine*).¹

Pengobatan alternatif atau tradisional dapat di terima di kalangan masyarakat asalkan tujuannya adalah untuk menyembuhkan suatu penyakit dan jumlah penyelenggara pengobatan alternatif di Indonesia di perkirakan ribuan. Saat ini penggunaan pengobatan alternatif semakin banyak diminati, di Indonesia, menurut Survei Sebanyak 31,7% masyarakat Indonesia menggunakan obat tradisional dan 9,8% masyarakat memilih cara tradisional untuk mengatasi masalah kesehatan mereka.² Faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk menentukan metode pengobatan yang tepat adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri seseorang yang menginginkan kesembuhan dan support keluarga, sedangkan faktor eksternal berasal dari pengalaman orang-orang atau masyarakat di sekitar yang pernah menderita penyakit yang sama, dan penyembuhan mana yang telah menyembuhkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dokter dan penyembuh berbeda, penyembuh memiliki kemampuan yang “lebih” untuk menyembuhkan penyakit yang tidak bisa disembuhkan oleh dokter. Namun keberadaan penyembuh (dukun) dan dokter menjadi hal yang penting sebagai sarana menyembuhkan penyakit bagi masyarakat, keduanya saling terkait dan saling membutuhkan satu sama lain³

Banyaknya pengguna pengobatan alternatif / CAM (*Complementary and Alternative Medicine*) di luar negeri menjadi pertanyaan khususnya di kalangan medis. Sehingga, dilakukanlah penelitian-penelitian,

salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Barnes, Griner, McFann, Nahin (2002) di Amerika, menyatakan ada beberapa alasan atau faktor yang mendorong masyarakat di Amerika memilih CAM yaitu: mereka meyakini bila CAM dikombinasikan dengan pengobatan medis konvensional akan lebih membantudalam penyembuhan (54,9%), karena tertarik untuk mencoba (50,1%), karena profesional pengobatan konvensional menyarankan untuk mencoba CAM (26%), dan 13 pengguna CAM menyatakan bahwa pengobatan medis konvensional terlalu mahal⁴

Berdasarkan hasil survey mengenai pengobatan alternatif di Desa Samaulue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang, ada sekitar 15 orang yang lebih memilih pengobatan alternatif di karenakan oleh faktor ekonomi dan budaya . Masyarakat Desa Samaulue lebih dominan memilih pengobatan alternatif karna biaya relatif lebih murah dan faktor keberhasilan, sebgaiian masyarakat lebih memilih pengobatan alternatif melakukan berbagai macam cara pengobatan, seperti dukun dan pemberian ramuan yang diramu langsung oleh seseorang yang mereka percaya dapat menyembuhkan penyakit yang mereka derita. Masyarakat tersebut juga melakukan pengobatan alternatif seperti penyakit gigi dan penyakit lainnya dengan memberikan selebaran daun sirsak yang sudah di tumbuk dan di tempel di bagian pipih. Dan bahkan ada masyarakat yang mengalami patah tulang tidak melakukan pengobatan secara medis melainkan mereka hanya melakukan pengobatan alternatif seperti pemijatan dan pemberian ramuan lainnya yang di berikan oleh seseorang yang sudah di kenal dapat mengobati penyakit tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kebiasaan Masyarakat dalam memilih Pengobatan Alternatif terhadap suatu Penyakit di Desa Samaulue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan metode deskriptif analitik yaitu Survei deskriptif, populasi dalam penelitian ini keseluruhan objek seluruh masyarakat Desa Samaulue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang sebanyak 2.059 penduduk, dengan jumlah sampel sebanyak yang dipilih melalui random sampling. Pengumpulan data di peroleh melalui data sekunder dan data primer berupa salah satu pendukung yang di peroleh dari hasil wawancara masyarakat setempat. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai penuntun dalam pengisian data, yang berisikan pertanyaan mengenai variable yang ingin di teliti. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa menurut umur, mayoritas responden berada pada kategori umur 31-40 dan 51-60 tahun yaitu sebanyak 31 orang atau 32,3%. Sedangkan menurut pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai petani sebanyak 43 orang (44,8%). Distribusi frekuensi pernyataan responden berdasarkan faktor sosial menunjukan bahwa 68,3% masyarakat setuju dengan pernyataan bahwa masyarakat memilih pengobatan alternatif karena informasi orang terdekat (teman, keluarga, dan lain-lain) sehingga masyarakat tertarik untuk mencoba dan yakin dengan pengobatan alternative (Tabel 2). Sedangkan berdasarkan faktor ekonomi hasil penelitian menunjukan bahwa 75.84% masyarakat setuju dengan pernyataan bahwa masyarakat memilih pengobatan alternatif di karena dengan menggunakan pengobatan alternatif masyarakat tidak mengeluarkan biaya tidak mahal dan waktu pengobatan tidak menggunakan waktu yang terlalu lama untuk menyembuhkan penyakit serta pengobatan tersebut mudah didapat (Tabel 3).

Distribusi frekuensi pernyataan responden berdasarkan faktor budaya Tabel 4

menunjukkan bahwa 52.38% masyarakat setuju dengan pernyataan bahwa masyarakat memilih pengobatan alternatif karena banyak kasus yang telah disembuhkan serta masyarakat lebih menyukai membuat ramuan sendiri (menggunakan tumbuhan) untuk menyembuhkan suatu penyakit. Untuk faktor psikologis berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa 51.7% masyarakat setuju dengan pernyataan bahwa masyarakat lebih memilih pengobatan alternatif karena masyarakat merasa nyaman setelah melakukan pengobatan alternatif serta petugasnya komunikatif dan pengobatan alternatif dapat memberikan ketenangan (Tabel 5 lampiran).

Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan faktor kejenuhan terhadap pelayanan medis (Tabel 6) menunjukkan bahwa 62,62% masyarakat setuju dengan pernyataan bahwa masyarakat memilih pengobatan alternatif karena tidak puas dengan pelayanan medis dan masyarakat tidak suka rawat inap dan untuk factor manfaat dan keberhasilan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 67.72% masyarakat setuju dengan pernyataan bahwa masyarakat memilih pengobatan alternatif karena dapat mengetahui fungsi-fungsi dedaunan sehingga dapat mempraktekan sendiri dan dapat mengobati diri sendiri (Tabel 7).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian nilai tertinggi didapat dari pernyataan no 1 yaitu 82 responden (85,4%) tertarik untuk mencoba pengobatan alternatif di karenakan mendapatkan informasi dari orang-orang terdekat seperti keluarga, saudara dan teman (orang-orang terdekat). Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa setelah individu memperoleh informasi keefektifan pengobatan dari orang orang terdekat seperti keluarga, teman dan kerabat yang sebelumnya pernah merasakan manfaat alternatif. Pengalaman sensorik serta laporan orang-orang disekitar membuat pasien semakin yakin dengan pengobatan alternatif dan

memotivasi pasien untuk lebih memilih pengobatan alternatif.⁵

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan disebutkan bahwa pengaruh sosial memang sangat kompleks salah satunya adalah pengaruh orang lain atau sugesti teman memiliki angka 11,59% dari alasan pemilihan pengobatan alternatif.⁶ Hal ini terlihat pada fenomena sosial di sebagian masyarakat bahwa perilaku mencari dan memelihara kesehatan pada pengobatan alternatif tersebut sudah mendapatkan pembenaran bahkan saling merekomendasikan si sakit pada pengobatan alternatif⁸. Secara umum dapat dikatakan bahwa telah terjadi pengaruh sosial bila satu orang atau sebuah kelompok menyebabkan perubahan dalam perilaku orang lain. Kebanyakan masyarakat jika mendapatkan informasi tidak langsung mempercayai informasi tersebut, ia akan mencari informasi lain yang terkait untuk menguatkan kepercayaan terhadap suatu informasi dan jika banyak aspek positifnya maka ia akan tertarik untuk mencoba. Seringkali pula para pengguna pengobatan alternatif ini mendengar keberhasilan penyembuhan alternatif dari orang yang baru dikenal, keluarga, dan teman yang mungkin sudah mengalami kesembuhan dengan penyakit yang serupa melalui pengobatan alternatif tersebut. Persentase pernyataan terendah dari faktor sosial terdapat pada pernyataan nomor 1 bahwa sebanyak 14 responden (14,6%) tidak mendapatkan informasi mengenai pengobatan alternatif dari keluarga, kerabat dan teman (orang-orang terdekat). Hal ini sesuai dengan pernyataan Maramis⁵ bahwa perubahan sikap dan perilaku masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial namun juga kebutuhan pribadi, motivasi, sikap, dan sebagainya. Sehingga cepat atau lambatnya seseorang dalam memilih pengobatan alternatif tergantung pada masing-masing kebutuhan dan motivasi individu.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa nilai tertinggi didapat dari pernyataan nomor 1 yaitu 91 responden (94,8%) menyatakan bahwa mereka setuju dengan pernyataan pengobatan alternatif tidak mahal

dan tidak banyak upaya yang harus dilakukan untuk mengikuti. Hal ini sesuai dengan penelitian Varghese menyebutkan bahwa 13,04% responden menyatakan pengobatan alternatif dipilih karena alasan murah. Mahalnya obat-obatan modern dan tingginya biaya fasilitas kedokteran canggih menjadi alasan masyarakat mencari jenis pengobatan alternatif, pengobatan modern mensyaratkan kemampuan ekonomi yang memadai. Ekonomi berperan dalam menyokong hidup individu secara financial.⁹ Pada penelitian ini faktor ekonomi yang diteliti dilihat dari kesesuaian antara pekerjaan dan penghasilan dengan pandangan responden terhadap nilai ekonomis pengobatan alternatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pekerjaan dan penghasilan responden bervariasi. Pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja/ibu rumah tangga dan penghasilan terbanyak dari responden adalah >Rp.2.000.000. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Foster & Anderson sebagian status ekonomi masyarakat masih rendah, membuat mereka lebih menyukai pengobatan yang tidak membutuhkan biaya yang terlalu tinggi. Akan tetapi, penelitian Barnes, Griner, McFann, & Nahin menyatakan 61% masyarakat pengguna CAM adalah masyarakat yang tidak miskin dengan pendapatan lebih dari \$75.000.⁷

Nilai terendah diperoleh dari pernyataan nomor 2 yaitu 43 responden (44,8%) menyatakan bahwa waktu untuk kesembuhan penyakit tidak lama. Hal ini disebabkan karena waktu penyembuhan pengobatan alternatif untuk masing-masing penyakit berbeda-beda. Dari data demografi tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat yang memilih pengobatan alternatif berasal dari bermacam-macam tingkatan keuangan dan profesi. Hanya saja kecenderungan masyarakat jika proses penyembuhan suatu jenis pengobatan lebih cepat dari jenis pengobatan yang lain dan ada kecenderungan biaya total juga lebih rendah maka hal tersebut akan menjadi pilihan pengobatan terhadap penyakit yang diderita mereka. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa nilai tertinggi didapat dari

pernyataan nomor 1 yaitu 86 responden (89,6%) menyatakan tidak setuju bahwa pengobatan alternatif merupakan warisan budaya tertentu. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengobatan alternatif tradisional masih digunakan oleh sebagian besar masyarakat bukan hanya karena kekurangan fasilitas pelayanan kesehatan formal yang terjangkau oleh masyarakat, tetapi lebih disebabkan oleh faktor-faktor sosial budaya dari masyarakat tersebut.⁸

Nilai terendah diperoleh dari pernyataan nomor 1 yaitu sebanyak 10 responden (10,4%) menyatakan setuju bahwa pengobatan alternatif merupakan pengobatan warisan budaya. Dari data karakteristik responden diperoleh data bahwa suku mayoritas yaitu suku batak, dan agama mayoritas adalah agama Islam. Rendahnya pengaruh budaya dalam pemilihan pengobatan alternatif terkait bahwa pengobatan alternatif merupakan salah satu dari *Traditional Chinese Medicine* sehingga pada awalnya pengobatan alternatif banyak digunakan dan dilakukan oleh masyarakat China. Namun, karena banyaknya penelitian tentang alternatif yang dilakukan oleh para ahli menjadikan pengobatan alternatif menjadi salah satu pengobatan alternatif yang diakui manfaat dan keberhasilannya oleh masyarakat internasional termasuk masyarakat Indonesia.⁸ Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa nilai tertinggi didapat dari pernyataan nomor 3 yaitu 81 responden (84,4%) menyatakan sangat setuju tertarik mencoba pengobatan alternatif karena orang-orangnya yang ramah dan komunikatif sehingga menimbulkan ketenangan bagi pasien yang sakit. Hal ini disebabkan karena mereka memposisikan dirinya sebagai penyembuh (*healer*) sehingga dalam pengobatan dilakukan berbagai pendekatan berdasarkan pilihan pasien (*choice in healing*). Oleh karena itu pasien diharapkan ikut serta dalam kerangka pengobatan yang disusun bersama. Memberikan pasien kesempatan untuk menceritakan penderitaan dan keluhan, memberikan informasi tentang berbagai macam pengobatan, serta

memberi kesempatan pasien memilih jenis pengobatan, waktu dimulai pengobatan, dan kemampuan pasien dalam pengobatan.⁸

Hal ini sesuai dengan pernyataan Maramis bahwa komunikasi antar terapis kesehatan dan pasien sangat penting agar keduanya dapat bekerja sama dalam proses penyembuhan. Terdapat beberapa penyakit semakin parah akibat faktor psikologis atau kejiwaan dari pasien. Penyakit akan bertambah parah jika pasien mengalami stres karena penyakit atau justru karena merasa tidak nyaman dalam pengobatan akibat terapis yang tidak ramah dan komunikatif. Sebaliknya, penyakit pasien bisa sembuh bahkan tanpa obat sekalipun karena pasien merasa nyaman, tenang, bebannya terasa hilang akibat pelayanan yang ramah dan komunikatif.

Faktor psikologis ini juga terkait dengan usia pasien yang menggunakan pengobatan alternatif. Berdasarkan data karakteristik responden didapatkan usiarata-rata responden yaitu 31 tahun ke atas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Barnes, Griner, McFann, & Nahin menyatakan terdapat hubungan positif antara usia dengan penggunaan CAM. Penggunaan CAM lebih disukai oleh masyarakat dengan usia tua daripada usia muda dengan kisaran umur 30-39 tahun sebesar 39.6 persen, 40-49 tahun sebesar 40.1 persen, dan 50-59), menyatakan saat seseorang sembuh dari penyakit dengan menggunakan suatu metode alternatif maka tidak dapat dikatakan sepenuhnya metode tersebut benar efektif. Ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu pengobatan yang tidak efektif menjadi seolah efektif adalah : 1. Efek plasebo. Para pengobat alternatif seringkali membuat penyakit seolah dapat lebih dihadapi. dan pengobat alternatif biasanya lebih antusias dan kharismatik. Jadinya kesembuhan yang dialami lebih kepada faktor psikologis. Sebagai contoh : Pada pasien nyeri kronik seringkali nyerinya berkurang dengan pendekatan psikologis tanpa menyentuh faktor patologis yang mendasarinya. 2. Adanya somatisasi dan ketakutan akan hilangnya

perasaan 'sehat'. Banyak pasien dengan somatisasi berobat ke dokter dan telah dilakukan berbagai pemeriksaan tidak ditemukan adanya kelainan. Pasien tersebut akhirnya datang ke pengobat alternatif yang 'selalu' menemukan sesuatu untuk di obati dan jika terjadi ' penyembuhan ' maka kepercayaan semakin timbul.⁸

Hasil penelitian juga menunjukkan dari pernyataan nomor 2 yang menyatakan bahwa masyarakat menjalani pengobatan alternatif karena menimbulkan kenyamanan dijawab oleh 33 responden (34,4%). Hal ini membuktikan bahwa peranan sakit pasien merupakan suatu kondisi yang tidak menyenangkan, sehingga berbagai cara akan dijalani dalam rangka mencari kesembuhan maupun meringankan beban sakitnya, termasuk datang ke pelayanan pengobatan alternatif.⁷ Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa nilai tertinggi didapat dari pernyataan nomor 1 yaitu 87 responden (90,6%) menyatakan efek samping pengobatan alternatif lebih kecil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Foster & Anderson bahwa usaha pencarian pengobatan alternatif didasari sebagai upaya mempercepat proses penyembuhan atau hanya memperingan penyakitnya saja.⁷

Dari distribusi keluhan penyakit yang dialami pasien diantaranya adalah penyakit yang sifatnya menetap dan diketahui secara medis juga sulit disembuhkan/ditangani atau bahkan tidak dapat disembuhkan, diantaranya: pasca stroke, hipertensi, kelebihan berat badan, kebas/nyeri tangan dan kaki, sakit maag, nyeri sendi/tulang, sinusitis, sakit pinggang, alergi, kemandulan, dan lain-lain. Untuk penyembuhan tergantung jenis penyakit pasien, tiap penyakit

membutuhkan proses dan waktu penyembuhan yang berbeda. Reaksi yang lebih beragam dilaporkan oleh masyarakat dengan masalah-masalah pencernaan dan pernapasan, walaupun tingkat kesuksesan 50% atau lebih telah dilaporkan pada keluhan, seperti bronkitis dan gangguan peradangan saluran pencernaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang di lakukan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa kebiasaan masyarakat memilih pengobatan alternatif dominan dikarenakan faktor ekonomi sebesar (75,84)%. Pelaksanaan perilaku pengobatan alternatif di Desa Samalue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang terlihat pada faktor psikologis paling rendah sebanyak (51,7)%.³bagi masyarakat Desa Samalue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang sebaiknya mempelajari keutamaan dan manfaat pengobatan alternatif ini agar masyarakat juga mempunyai informasi dalam menanggapi pengobatan alternatif. Bagi pelayanan medis di harapkan menjadi dasar pertimbangan khususnya bagi pelayanan medis dalam menyikapi penggunaan pengobatan alternatif dan di harapkan pihak pelayanan medis untuk menyikapi masyarakat terhadap pengobatan alternatif yang dapat mendukung kesehatan masyarakat dan jika masyarakat menggunakan medis dapat memberikan informasi yang tepat tentang cara pemilihannya. Bagi peneliti tenaga kesehatan masyarakat selanjutnya di sarankan agar meeliti lebih lanjut tentang faktor ekonomi sebagai faktor tertinggi alasan pasien memilih pengobatan alernatif di Desa Samalue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rayendra L. Toruan, Metode Penyembuhan Non-Klinis. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2002.
2. Depkes RI. Pemilihan Obat Tradisional. Jakarta: Depkes RI; 2004.
3. Ayu S, Myrtati DA. Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. *Choosing the Type of Healing Method*; 2006: Vol 29 (1): 44-56.
4. Barnes, P.M., Griner, E.P., McFann, K., & Nahin, R.L. *Complementary and*

- Alternative Medicine Use Among Adults: United States*; 2002. Diunduh melalui <http://www.cdc.gov/nchs/nhis.html> (tanggal 1 April 2018).
5. Maramis, W.F. Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan Kesehatan, Surabaya: Airlangga University Press; 2006.
 6. Varghese, C.T. *Is Patient's Preference for Medical Changing?*; 2004. Diunduh melalui <http://www.medicaholistic.com> (tanggal 1 April 2018).
 7. Foster, G.M., & Anderson, B.G. Antropologi Kesehatan, Jakarta: UI Press; 1986.
 8. Turana, Y. Seberapa Besar Manfaat Pengobatan Alternatif; 2003. Diunduh melalui <http://www.medicaholistic.com> (tanggal 1 April 2018).
 9. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
 10. CBN. Tips Cermat Memilih Pengobatan Alamiah; 2004. Diunduh melalui <http://www.cybermed.cbn.net.id> (tanggal 1 April 2018).
 11. Pemerintah Daerah Kecamatan Lanrisang. Dokumen RPJMDes Perubahan. Desa Samaulue; 2013.
 12. Sunaryo. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC; 2004.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pernyataan Responden Berdasarkan Faktor Sosial

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pernyataan Responden Berdasarkan Faktor Ekonomi

No	Faktor Ekonomi	S		TS	
		n	%	n	%
1	Menganggap biaya tidak terlalu mahal	91	94,8	5	5,2
2	Waktu pengobatan tidak terlalu lama	43	44,8	53	55,2
3	Tidak mengeluarkan biaya yang besar untuk penyakit yang di derita	73	76,0	23	24,0
4	Tidak banyak upaya yang di keluarkan	82	85,4	14	14,6
5	lebih cepat di gunakan tidak perlu uji lab	73	76,0	23	24,0
6	Karna mudah di dapat	87	90,6	9	9,4
7	Tidak ada kendaraan untuk berobat medis	59	61,6	77	38,5
8	Tidak ada Biaya uji lab	58	60,4	38	39,6
9	Pengolahan bahan tidak memerlukan Biaya	81	84,4	15	15,6
10	dapat di gunakan ketika ada Biaya	81	84,4	15	15,6
Total rata-rata		72,8	75,8	24,1	6

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pernyataan Responden Berdasarkan Faktor Budaya

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pernyataan Responden Berdasarkan Faktor Psikologis

NO	Faktor Psikologi	S		TS	
		n	%	n	%
1	Merasakan kenyamanan	48	50	48	50
2	Dipilih untuk menenangkan jiwa	33	34,4	63	65,6
3	Orang orang yang ramah dan komunikatif	81	84,4	15	15,6
4	Dapat mengontrol tekanan darah	12	12,5	84	87,5
5	Sering memberikan penjelasan yang di butuhkan	70	72,9	26	27,1
6	Dapat mengendurkan syaraf atau memperlancar peredaran darah	28	29,2	68	70,8
7	Dapat menyembuhkan penyakit saya	32	33,3	64	66,7
8	Trauma jarum suntik	67	69,8	29	30,2
9	Merasa rilex	47	49	49	51
10	Tidak canggung mengeluarkan apa yang di rasakan	78	81,3	18	18,8
Total rata rata		49,6	51,7	46,4	48,33

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Faktor Kejenuhan terhadap Pelayanan Medis

NO	Faktor Kejenuhan Terhadap Pelayanan Medis	S		TS	
		n	%	n	%
1	Saya sudah sering berobat ke dokter sebelum berobat alternatif	53	55,2	43	44,8
2	Tidak suka antrian terlalu lama	67	69,8	29	30,2
3	Tidak puas dengan pelayanan medis	77	80,2	19	19,8
4	menginginkan hal hal yang alami	33	34,4	63	65,6
5	Terlalu banyak tahap yang di lalui sebelum pemeriksaan	71	74	25	26
6	ramah dan sopan di banding petugas medis	62	64,6	34	35,4
7	Tidak suka suasana rumah sakit yang berbau obat kimia	86	89,6	10	10,4
8	Terlalu banyak larangan makanan yang d sarankan	32	33,3	64	66,7
9	trauma hal aneh yang terjadi di rumah sakit	66	68,8	30	31,3
10	Tidak suka di rawat inap	54	56,3	42	43,8
Total rata-rata		60,1	62,62	35,9	37,4

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Faktor Manfaat dan Keberhasilan

NO	Faktor Manfaat Dan Keberhasilan	S		TS	
		n	%	n	%
1	Dipilih karena obat sampinya lebih kecil	87	90,6	9	9,4
2	dapat mengurangi Trauma pasien	41	42,7	55	57,3
3	Dilibatkan langsung dalam menangani penyakitnya	78	81,3	18	18,8
4	Untuk mempromosi indentitas kebudayaan	64	66,7	32	33,3
5	Telah terbukti di mana mana	45	46,9	51	53,1
6	dapat memperkenalkan kepada anak dan cucu	86	89,6	10	10,4
7	Memfaatkan halaman dengan menanam ramuan	44	45,8	52	54,2
8	Dapat mempelajari fungsi fungsi dedaunan di halaman	57	59,4	39	40,6
9	Dapat di peraktekan sendiri di rumah	74	77,1	22	22,9
10	Dapat mengobati diri sendiri	74	77,1	22	22,9

Total rata rata	65	67,72	31	32,3
------------------------	-----------	--------------	-----------	-------------